

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) merupakan gangguan metabolik kronis yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia), yang muncul akibat ketidakmampuan tubuh memproduksi insulin dalam jumlah yang memadai oleh pankreas, atau karena tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang telah diproduksi secara efektif. Dalam beberapa kasus, kedua mekanisme ini dapat terjadi bersamaan, yang pada akhirnya menyebabkan terganggunya keseimbangan glukosa darah dan menimbulkan berbagai komplikasi jika tidak ditangani dengan baik (1).

Berdasarkan laporan *IDF Global Clinical Practice Recommendations for Managing Type 2 Diabetes – 2025*, diperkirakan pada tahun 2024 terdapat sekitar 589 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun yang hidup dengan diabetes, dengan prevalensi global sebesar 11,1% (2). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diabetes yang didiagnosis dokter di Indonesia tercatat sebesar 1,7% pada semua kelompok usia dan meningkat menjadi 2,2% pada kelompok usia  $\geq 15$  tahun. Di Provinsi Aceh sendiri, proporsi penduduk yang telah didiagnosis menderita diabetes melitus oleh dokter mencapai 1,6% (3). Khususnya di Kabupaten Aceh Utara, prevalensi diabetes tercatat lebih tinggi dibandingkan angka provinsi, yaitu sebesar 1,83% (4)

Ulkus diabetikum merupakan salah satu komplikasi kronis dari diabetes melitus, yang dapat terjadi akibat gangguan metabolik jangka panjang (5). Secara global, prevalensi ulkus diabetikum diperkirakan mencapai 6,3% (6). Di Indonesia, sekitar 15% penderita diabetes mengalami ulkus diabetikum, dan dari jumlah tersebut sekitar 30% harus menjalani amputasi akibat kerusakan jaringan yang berat (7). Kondisi ini biasanya disebabkan oleh kombinasi kerusakan saraf perifer (neuropati) dan gangguan sirkulasi darah pada ekstremitas bawah (8).

Ulkus diabetikum berdampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien, seringkali pasien dengan ulkus diabetikum memerlukan rawat inap jangka panjang, dan menimbulkan beban ekonomi yang berat (8). Salah satu faktor utama yang turut menurunkan kualitas hidup tersebut adalah keluhan nyeri kronis yang tetap di alami

pasien. Beberapa penelitian eksperimental telah mengungkapkan bahwa nyeri tetap dialami secara signifikan oleh pasien dengan luka kaki diabetes, meskipun mereka mengalami neuropati perifer. Temuan ini bertentangan dengan anggapan umum yang menyatakan bahwa kerusakan saraf akibat neuropati akan menurunkan atau bahkan menghilangkan persepsi nyeri pada pasien ulkus diabetikum. Nyatanya, meskipun ada gangguan saraf, banyak pasien masih merasakan nyeri yang intens. Survei prevalensi menunjukkan bahwa hingga 78,6% pasien melaporkan adanya nyeri ketika melakukan aktivitas seperti berjalan atau berdiri. Fakta ini menunjukkan bahwa neuropati tidak sepenuhnya meniadakan nyeri, dan bahwa manajemen nyeri harus tetap menjadi bagian penting dalam penatalaksanaan ulkus diabetikum (9).

Ulkus diabetikum dapat menimbulkan berbagai dampak fisik dan psikologis pada pasien, di antaranya nyeri yang sering menjadi keluhan utama. Rasa nyeri ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, menimbulkan gangguan tidur serta kecemasan, sehingga secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada penurunan kualitas hidup pasien (10). Kualitas hidup sendiri mencakup empat aspek utama, yaitu fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Kaitan antara kualitas hidup dan diabetes melitus menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana pasien mampu mengelola penyakitnya dan menjaga kesehatan jangka panjang. Selain itu, penilaian kualitas hidup juga berperan dalam mengukur beban yang dirasakan akibat kondisi kronis serta efektivitas pengobatan yang telah dijalani (11).

Nyeri kronis yang dialami oleh pasien ulkus diabetikum merupakan salah satu faktor yang dapat memperburuk kondisi pasien, baik secara fisik maupun psikologis. Ketidaknyamanan yang berlangsung terus-menerus ini dapat menurunkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan dan menghambat aktivitas sehari-hari, sehingga berdampak langsung pada kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Intensitas Nyeri Ulkus Diabetikum Terhadap Kualitas Hidup Pasien. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Cut Meutia sebagai salah satu rumah sakit rujukan regional dalam penanganan kasus diabetes, dengan harapan hasilnya dapat menjadi

landasan dalam perencanaan intervensi keperawatan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ulkus diabetikum merupakan komplikasi kronis diabetes melitus yang dapat menyebabkan berbagai gangguan fisik dan psikologis, seperti nyeri, gangguan mobilitas, kecemasan, hingga risiko amputasi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat menurunkan kualitas hidup pasien secara menyeluruh. Melihat dampak yang luas dari ulkus diabetikum terhadap kehidupan pasien, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana hubungan intensitas nyeri ulkus diabetikum dengan kualitas hidup pasien di Rumah Sakit Umum daerah Cut Meutia Aceh Utara.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana karakteristik pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara?
2. Bagaimana tingkat intensitas nyeri pasien dengan ulkus diabetikum di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara?
3. Bagaimana tingkat kualitas hidup pasien dengan ulkus diabetikum di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara?
4. Bagaimana hubungan intensitas nyeri ulkus diabetikum dengan kualitas hidup pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas nyeri ulkus diabetikum dengan kualitas hidup pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik pasien ulkus diabetikum.
2. Menilai intensitas nyeri pada pasien ulkus diabetikum.
3. Menilai kualitas hidup pasien ulkus diabetikum

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dan kedokteran, khususnya yang berkaitan dengan manajemen nyeri dan kualitas hidup pada pasien ulkus diabetikum. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara nyeri kronis dan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit kronis lainnya.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan mengenai pentingnya penanganan nyeri dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien ulkus diabetikum.
2. Dapat menjadi acuan bagi klinisi dalam perencanaan intervensi nyeri yang lebih efektif untuk pasien ulkus diabetikum.
3. Memberikan pemahaman kepada pasien dan keluarga tentang dampak nyeri terhadap kehidupan sehari-hari dan pentingnya pengelolaan nyeri agar kualitas hidup tetap optimal.